

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan masyarakat sangat bergantung pada pendidikan masyarakat yang menjadi potensi pendidikan daerah tersebut. Hakikatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, dalam kehidupan berkeluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan pendidikan bangsa ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap orang dan memajukan kemajuan masyarakat dan negara, karena pendidikan yang diterima memungkinkan seseorang atau pihak untuk berkembang secara normal di bidang sosial, ekonomi, industri, dll.

Yusuf menjelaskan bahwa pendidikan manusia bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih terdidik.¹ Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan karena keluarga merupakan tempat pertama tumbuh kembang seorang anak, dan anak berada pada masa yang sangat penting dan kritis dalam pendidikan seorang anak, tahun-tahun pertama kehidupan (usia pra sekolah).

Dapat dilihat bahwa pendidikan menempati tingkat kebutuhan manusia yang paling tinggi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018),. 17

pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu, suatu negara mengatur dan menghargai pendidikan sebagai suatu hal yang penting dan dianggap dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dilakukan secara eksklusif, tetapi juga sepanjang zaman (*longevity education*). Islam mengilhami umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas ilmu dan pengetahuan. Tua dan muda, laki-laki dan perempuan, miskin atau kaya, mendapat bagian yang sama dari kewajiban menuntut ilmu (pendidikan). Seperti wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad, artinya perintah membaca. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam sampai Allah menurunkan firmanNya untuk melakukan pendidikan di kala ummat muhammad dalam kondisi perang.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ
لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ
مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ (اتَّوبَهُ : 122)

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah ayat 122)²

Dari ayat di atas kita ketahui begitu agama islam sangat mementingkan pendidikan, oleh kaarena belajar dan menjadi siswa itu merupakan ibadah

Orang tua adalah pendidik pertama dan terpenting bagi kepribadian dan pembentukan kepribadian setiap individu. Orang tua memegang peranan penting dan strategis dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Keberhasilan orang tua dalam mengasuh anak tergantung pada keterampilan dan pola asuh mereka. Sejak kecil, upaya anak untuk belajar tentang lingkungan selalu dimediasi oleh orang-orang di sekitarnya. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung dan membimbing belajar anak-anaknya. Untuk mengoptimalkan belajar anak, orang tua perlu memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan menyadari karakteristik anak mereka.

Peran orang tua dalam membesarkan anak-anaknya adalah kunci keberhasilan mereka dalam mengeluarkan kepribadian mereka. Anak-anak cenderung meniru semua yang dilihat dari orang tua mereka. Anak-anak mengikuti instruksi orang tua mereka. Ditemukan juga bahwa orang tua berperan dalam meningkatkan pembelajaran anak di sekolah. pada hadis yang di riwayatkan oleh Al-Hakim juga di terangkan bahwa:

مَا نَحَلُّوْا اِلْدُوْلَدَ اَمِنْ خَلِاْفِ ضَلَمِنَا
 دَبِيْحَسَنِ (رَوَاهُ الْحَكَم)

²Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan terjemahaanya*, hlm. 187

Artinya:

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)³

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan anaknya, tetapi juga untuk mendukung kegiatan belajar anaknya di sekolah. Selain belajar di sekolah, ketika seorang anak di rumah, ia membutuhkan peran orang tua untuk memotivasi anak untuk belajar. Dalam hal ini, orang tua harus berperan aktif.

Keluarga merupakan pendidik terpenting dalam membentuk individualitas dan kepribadian setiap orang. Orang tua memainkan peran strategis yang penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan orang tua tergantung pada kemampuan dan gaya pengasuhan mereka. Oleh karena itu orang tua yang disiplin dalam mengajari anaknya akan menjadikan anak lebih baik. Solihin mengemukakan dua cakupan yang perlu dipenuhi untuk menumbuhkan sikap disiplin pada anak⁴ adalah:

1. Hindari memberikan imitasi untuk mendorong anak berperilaku baik.

Contoh: Jelaskan kepada anak bahwa mandi membuat mereka merasa lebih baik, bukan karena mereka mendapatkan jajanan setelah mandi.

³ Sohib AW Adnan, "10 hadis tentang pendidikan," Oase.id, di akses dari <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> pada tanggal 14 September 2021 pukul 23.07 WIB.

⁴ Agus M. Solihin. *Seri Pendidikan Orang Tua: Disiplin Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017) .23-24

2. Kami akan menemani anak-anak tidak hanya ketika mereka berhasil, tetapi juga ketika mereka kesulitan. Contoh: Jika anak Anda kalah dalam persaingan, jangan salahkan mereka, doronglah mereka.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tujuan semua orang tua adalah mendidik dan mempersiapkan kemandirian anak-anaknya. Anda tidak hanya mandiri secara fisik dan fisik, tetapi Anda dapat berpikir secara mandiri sepanjang hidup Anda dan memutuskan apa yang baik dan benar. Orang tua harus memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak mereka untuk menjadi mandiri. Salah satunya adalah dengan menggunakan pola disiplin yang memiliki efek jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Peran orang tua pada kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana peran orang tua pada kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terbentuknya kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah atau fenomena.

Berdasarkan uraian di atas, makatujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orang tua pada kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya kualitas pendidikan siswa kelas lima di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana peneliti lainnya, penelitian ini pun memiliki kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu ada dua. Secara teoritis peneliti ini diharapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Untuk semestara ini kegunaan peneliti ini secara praktis diharapkan memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Lembaga SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan atau pedoman bagi lembaga khususnya para guru tentang kualitas pendidikan anak dengan menerapkan orang tua.

2. Bagi Para Guru di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi guru-guru kelas untuk menerapkan kedisiplinan orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih fungsional.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadikan masyarakat mengetahui pentingnya kedisiplinan orang tua dalam membentuk kualitas pendidikan anak

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pentingnya orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan orang tua pada kualitas pendidikan anak di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang mungkin perlu didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sama

dengan penulis dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang Tua

berasal dari kata disiplin yang artinya sikap menghormati, menghargai dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku⁵

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin orang tua adalah sikap orang tua yang mengikuti aturan.

2. Kualitas Pendidikan Siswa

Kualitas pendidikan adalah kondisi baik – kurang baiknya penyelenggaraan pendidikan pendidikan pada suatu satuan pendidikan.⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan anak adalah gambaran baik bauruknya suatu pendidikan seorang siswa

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang orang tua pada kualitas pendidikan anak di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inna Ra'ufuatun (Universitas Kanjuruhan Malang) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, , Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar”

⁵ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2014), 42.

⁶ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. tt) 334

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perhatian, belajar minat dalam kinerja belajar, orang tua, disiplin ilmu dan disiplin siswa. Penelitian yang digunakan berisi studi kuantitatif (penjelasan) menggunakan sifat penggunaan penelitian terapan. Analisis teknologi dengan analisis regresi berganda adalah 107 siswa. Dampak utama perhatian orang tua yang berkontribusi pada keberhasilan 17,0% dalam proses pembelajaran topik ekonomi ditandai dengan kinerja 0,560 siswa. Terdapat pengaruh signifikan pada mata pelajaran 15,4 yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, ditandai dengan nilai siswa tersebut dengan nilai s sebesar 0,396. Minat belajar berpengaruh signifikan memberikan kontribusi 13,0% terhadap keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi dan ditandai dengan nilai prestasi siswa tersebut dengan sig sebesar 0,172. Antara perhatian orang tua, , dan minat belajar, terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 45,4% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa pada waktu yang sama atau pada waktu yang bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa 17,0% dipengaruhi oleh perhatian orang tua, 15,4% , 13,0% dipengaruhi oleh minat belajar, dan sisanya 54,6% ditentukan oleh faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ernie Martsiswati Dan Yoyon Suryono (Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara peran orang tua dan pendidik dalam penerapan tindakan disiplin pada anak usia dini. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, skala Gatman, dan observasi dokumenter anak usia dini 35 tahun di playgroup Surya Marta Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku anak usia dini binaan sangat lemah, dan hubungan tersebut merupakan derajat keeratan hubungan antara peran pendidik dengan peran pendidik. Anak Pendidik Perilaku yang terbukti berbanding terbalik adalah lemah, hubungan sepihak, kedekatan peran orang tua dan pendidik lemah, dan hubungan tidak sepihak. Rekomendasi kajian bagi orang tua dan pendidik untuk mengoptimalkan perannya dalam memberikan arahan kepada anak usia dini dalam perilaku antara lain dengan bekerjasama dalam penerapan perilaku disiplin pada anak usia dini.

Kedua penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, namun persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan survey yang dilakukan oleh Inna Ra`ufuatun dan Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang disiplin orang tua pada pendidikan anak
2. Perbedaan survey yang dilakukan oleh Inna Ra`ufuatun dan Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono dengan survey ini Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian oleh Inna Ra' ufatun, Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, yang menggunakan pendekatan kualitatif.

